

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2014 sebanyak 509 perusahaan, dan pada tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 3% sampai 5% dari tahun 2013 sampai tahun 2015 (www.sahamok.com, 2016). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini.

Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor

independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku berakhir.

Laporan keuangan yang disampaikan ke OJK harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Fauziah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Menurut Aryati dan Maria (2005), agar laporan keuangan lebih bermanfaat selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatanwaktuan publikasi informasi laporan keuangan audit, disamping faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Dalam *Generally Accepted Auditing Standard (GAAS)*, khususnya standar umum ketiga, dinyatakan bahwa auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan (SPAP: SA Seksi 230.1). Standar pekerjaan lapangan pertama mengharuskan auditor merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya (SPAP: SA Seksi 311.1), dan standar pekerjaan lapangan ketiga menyatakan auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan

melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit (SPAP:SA Seksi 326.1). Standar tersebut memungkinkan akuntan publik untuk melakukan penundaan publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan, sedangkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar (*go public*) atau emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, dalam peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016.

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2013 (Agustina Melani, Liputan6.com 2014), selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 (Ahmad Nabhani, neraca.co.id 2015).

Akibat dari keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit per 31 desember 2015 hingga batas akhir tanggal 30 Juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan audit. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 16 emiten yang dinyatakan belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016, diantaranya PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). (Giras Pasopati, cnnidonesia.com 2016).

Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Diantara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Menurut P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI, Nunik Gigih Ujjani dalam keterbukaan informasinya menyatakan bahwa perusahaan pertambangan tersebut belum bisa menyampaikan laporan keuangan auditan 2016. (Danang Sugianto, detik.com 2017)

Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2017. Diantaranya PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN). Akibat mangkir dari kewajiban menyerahkan laporan keuangan tahunan

yang diaudit oleh akuntan publik, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) terkena peringatan tertulis III, suspensi dan denda sebesar Rp 150 juta oleh BEI. (Agung Jatmiko, kontan.co.id 2018)

Dari beberapa Fenomena diatas, bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Menurut Ani Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Menurut Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, dan opini auditor. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi pos-pos luar, profitabilitas, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi

membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Ingga dan Indah (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini

dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit seperti yang dikemukakan oleh Malinda Dwi Apriliane (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Pendapat *unqualified opinion* umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor yang ada di dalam KAP. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang memiliki reputasi baik dengan masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya

manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP the big four maupun KAP non big four memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) bertujuan untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 72 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda dengan diawali dengan regresi data panel.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas yang juga digunakan penulis dalam penelitian ini, alasannya adalah kelima variabel ini secara umum selalu menjadi perhatian investor untuk melihat kondisi suatu perusahaan.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih (2015) menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur

pada tahun 2010-2012 sedangkan penulis menggunakan objek penelitiannya yaitu perusahaan pertambangan pada tahun 2015-2017.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Peneliti memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu yang sebenarnya memiliki pertumbuhan indeks saham yang cukup menjanjikan tiap tahunnya. Dikutip dari website www.kontan.co.id (2018) menyebutkan bahwa berdasarkan data Bloomberg, indeks saham konstruksi, pertambangan tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut dua kali lipat dari IHSG. Selain itu beberapa emiten besar di sektor pertambangan mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih signifikan antara lain PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Sebagian besar atau tiga perusahaan memang mengandalkan batubara sebagai core business-nya, yaitu ADRO, PTBA, dan ITMG (www.kumparan.com, 2017).

Laporan keuangan yang dimaksud tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham pertambangan di pasar modal. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sektor pertambangan, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga *audit delay* diharapkan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran**

Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Terdapat masalah terhadap perusahaan pertambangan sehingga berpengaruh terhadap ketepatan *audit delay*.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perusahaan pertambangan yang tidak mampu menyerahkan hasil laporan keuangan auditan sehingga mengakibatkan suspesi dan pemberian denda oleh OJK.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Bagaimana kondisi solvabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Bagaimana ukuran perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Bagaimana kondisi opini audit di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

5. Bagaimana kondisi reputasi auditor Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
6. Bagaimana kondisi audit delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
8. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
10. Seberapa besar pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
11. Seberapa besar pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
12. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi solvabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Ukuran Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi opini audit di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi reputasi auditor Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi audit delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

9. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
11. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
12. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya,

serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Audit terhadap *Audit Delay*.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.